

*Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Audiovisual Pada Anak Kelompok B
di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL
PADA ANAK KELOMPOK B DI PPT KASIH BUNDA PENELEH SURABAYA**

Korbiyah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: korbiyah456@gmail.com

Kartika Rinakit Adhe

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: kartikarinakit@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi meningkatkan kemampuan berbicara melalui media audiovisual pada anak kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B di PPT Kasih Bunda Surabaya yang berjumlah 8 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil dari penelitian ini, pada siklus I aktivitas guru menunjukkan 60% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,5%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 42,5% meningkat menjadi 82,5% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan berbicara anak pada siklus I sebesar 42,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,55 %. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di PPT Kasih Bunda Surabaya.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Media Audiovisual.

Abstract

This classroom action research aims to describe improving skill of speaking through audiovisual media to the children in group to the children in group B PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya. Subject were children in group B PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya with the number Of 8 children. Data collection techniques used in this research was observation and documentation. Technique of data analysis in this research using descriptive statistic which based on analysis of cycle reflection. Result of the research in cycle I teachers indicated 60% and then in cycle II it increased to 82.5%. Activity of children in cycle I was 42.5% and then in cycle II it increased to 82.5%. Mean score of children's skill of speaking in cycle I was 42.7% and then in cycle II it increased to 77.5%. Based on the results, it can be concluded that audiovisual media can be used to improving skill of speaking of children in group B PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya.

Keywords : Skill of Speaking, Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 butir 14). PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya pembinaan

dilakukan secara bertahap melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan lebih lanjut. Pemberian rangsangan itu bertujuan untuk membantu mengembangkan semua

potensi sebagai aspek perkembangan anak usia dini.

Anak usia dini adalah generasi penerus bangsa sebagai pembelajar yang sangat aktif untuk menjalani tahap-tahap perkembangan sesuai dengan tingkatan usia. Pos Paud Terpadu telah mempunyai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA). Standar pencapaian perkembangan anak merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi perkembangan anak. Perkembangan anak mencakup beberapa aspek, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Aspek bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar anak yang harus di stimulasi sedini mungkin, karena akan berdampak positif terhadap aspek kecerdasan lainnya. Aspek bahasa bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia ini (Abidin, 2012: 6). Aspek perkembangan bahasa yang dikembangkan bagi anak didik tidak terlepas dengan kemampuan berbahasa didalam kehidupan sehari-harinya. Anak harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, anak akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12).

Bahasa anak usia dini itu meliputi bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif merupakan kemampuan bahasa anak dalam menguasai kata-kata yang diperoleh anak dari kegiatannya. Bahasa ekspresif merupakan salah satu kemampuan bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan anak. Menurut Dhieni (2008: 3.4) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Terdapat masalah dilapangan, Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Februari 2016 di PPT Kasih Bunda, Kelurahan Peneleh Kota Surabaya pada kelompok A yang berjumlah 8 anak, didapatkan data sebagai berikut, dari jumlah 8 anak yang mampu mengembangkan kemampuan berbicara hanya 30% yaitu sekitar 3 anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurang optimalnya kemampuan berbicara pada 5 anak, apabila anak ditanya atau disuruh menceritakan pengalamannya hanya tersenyum malu, acuh tak acuh bahkan mengalihkan perhatiannya. Anak belum dapat berbicara lancar dengan kata-katanya sendiri, anak belum dapat menyatakan keinginan dengan kalimat sederhana dengan ketepatan ucapan, anak belum dapat menceritakan pengalamannya dengan cerita sederhana dengan ketepatan sasaran pembicaraan. Hal ini disebabkan karena kurang Kurangnya kemampuan guru dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan baik. Pembelajaran kegiatan kemampuan berbicara di sajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian, kurangnya variasi kegiatan dengan ragam media dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Salah satu media yang tepat dan sesuai untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu media audiovisual. Media audiovisual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara (Arsyad, 2002: 94). Menurut Dhieni (2008: 11.3) menyatakan bahwa media audiovisual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui gambar dan tulisan sekaligus melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara adalah telepon, penguas suara, bahan bacaan, gambar, radio, program televisi, dan sebagainya (Solchan, 2011: 11.33). Alternatif yang baik untuk guru dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak pada anak didik, yaitu dengan

bantuan atau menggunakan media audiovisual dengan memutar tayangan televisi-*DVD player* dengan kaset *DVD* berupa isi cerita yang mendidik dan menambah pengetahuan pada anak didik kita.

Dari uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Audiovisual pada Anak Kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: a) bagaimanakah aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan berbicara anak pada penerapan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya, b) apakah melalui media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah: a) untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan berbicara terhadap penerapan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya, b) untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berbicara melalui media audiovisual pada anak kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya.

Tarigan (2008: 16) menyatakan kemampuan berbicara setiap orang akan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan dan menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Kemampuan berbicara menjadi salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu kepada pendengarnya. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan dalam menggunakan alat komunikasi yang paling utama pada manusia dibandingkan bentuk komunikasi lainnya seperti gerak tubuh, tulisan gambar dan lainnya (Prayitno, 2003: 1). Berbicara adalah proses berpikir dan bernalar. Pembelajaran berbicara yang dimaksudkan untuk

meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar (Laksono, 2003: 25). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kesanggupan anak dalam berkomunikasi secara lisan kepada orang lain dengan menyusun berbagai kosakata menjadi kalimat yang didapat dari kemampuan menyimak anak dari berbagai sumber di lingkungannya.

Standart tingkat pencapaian perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun berdasarkan Permendiknas no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima Bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri, mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, 2) mengungkapkan Bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola), mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana. Dari standart pencapaian perkembangan bahasa diatas yang termasuk mengungkapkan bahasa adalah menyatakan keinginan dalam mengucapkan kalimat sederhana dengan menceritakan pengalaman yang dialami setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melihat dan mendengarkan tayangan media audiovisual berupa televisi dengan pemutaran kaset *DVD* guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Media audiovisual berupa televisi sebagai media pendidikan dan pengajaran tentu tidak terlepas dari kelebihanannya. Menurut Arsyad (2002: 52) kelebihan televisi adalah: 1) Memiliki daya tarik yang besar, karena memiliki sifat audiovisualnya, 2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, 3) dapat menginformasikan pesan-pesan yang actual, 4) dapat menampilkan objek belajar seperti benda atau kejadian aslinya. 5) membantu memudahkan pengajar memperluas referensinya dan pengalamannya

dapat menampilkan objek belajar seperti benda atau kejadian aslinya, membantu memudahkan pengajar memperluas referensinya dan pengalamannya, memiliki daya tarik yang besar, karena memiliki sifat audiovisualnya bagi anak didik. Sementara itu Syukur (2005: 150) menyatakan bahwa audiovisual mempunyai manfaat 1) pesan yang disampaikannya cepat, 2) mudah diingat, 3) mengembangkan imajinasi peserta didik, 4) memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik, 5) sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang ketika melihat tayangan film, televisi, dan DVD, 6) semua peserta didik dapat belajar dari ajaran film yang dilihatnya, 7) menumbuhkan minat dan motivasi belajar anak sebagai pengalaman nyata.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan kelas yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui media audiovisual pada anak kelompok B di PPT Kasih Bunda. Desain penelitian ini model Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010: 92), yang memiliki daur siklus dimana dalam setiap siklusnya meliputi empat langkah yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap terdapat pada gambar 1 berikut ini:



Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B di PPT Kasih Bunda Surabaya, yang berjumlah 8 anak yang terdiri 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (lembar pengamatan) dan dokumentasi. Lembar pengamatan yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan berbicara anak. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa lembar pengamatan, perekaman dengan handphone dan pendokumentasian berupa foto, rekaman dan foto ini digunakan sebagai bukti autentik bahwa pelaksanaan siklus I dan siklus II telah dilaksanakan.

Data aktivitas guru dan anak yang diperoleh selama penelitian berlangsung dikelola dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jumlah skor aktivitas guru/anak

N = Jumlah total skor maksimal aktivitas guru/anak

Sementara itu, data kemampuan berbicara anak kelompok B PPT Kasih Bunda Surabaya yang diperoleh selama penelitian berlangsung dikelola dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah anak yang memperoleh skor 1-4

N = Jumlah skor maksimal anak dalam satu

Menurut Arikunto (2012: 43) untuk mengetahui keberhasilan dalam menganalisa data digunakan kriteria keberhasilan pada lembar observasi, sebagai berikut: kurang: 0%-40%, Cukup: 41%-55%, baik: 56%-75%, sangat baik: 76%-100%.

Selanjutnya data aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan berbicara anak yang diperoleh, di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh kemudian dibuat tabel statistik yang kemudian dideskripsikan. Hal ini dilakukan agar terlihat jelas bagaimana peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, kemampuan berbicara anak dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan berbicara anak dikatakan berhasil apabila rata-rata skor dari semua aspek yang dinilai berada pada kategori sangat baik apabila telah melebihi indikator keberhasilan yaitu >75%. Hasil analisis data yang tidak memenuhi kategori sangat baik dijadikan pertimbangan untuk merevisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya yang berjumlah 8 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 dalam 2 siklus, tiap siklus ada 2 pertemuan dan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 hari (hari ke-1 berjumlah 4 anak dan hari ke-2 berjumlah 4 anak).

Tahapan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian akan disajikan secara lengkap dan berurutan sesuai siklus yang dilakukan.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan: (a) Rencana Kegiatan Mingguan/ RKM dan Rencana Kegiatan Harian/ RKH, (b) media pembelajaran berupa Televisi, DVD, Kaset DVD, (c) Lembar aktivitas guru, (d) lembar

aktivitas anak, (e) Lembar peningkatan kemampuan berbicara anak.

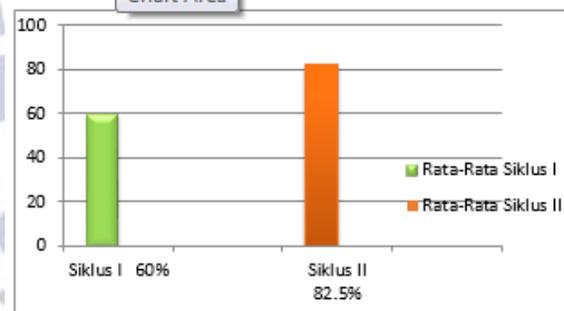
Selama pelaksanaan peneliti mengambil data dan dilanjutkan mengolah data. Hasil pengolahan data di Siklus I menunjukkan bahwa peneliti harus melanjutkan pada siklus II. Peneliti merancang tindakan dengan membuat RKM dan RKH, kemudian melaksanakan siklus II. Berikut ini adalah tabel dan grafik data aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan berbicara di PPT Kasih Bunda Surabaya selama penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivasi Guru Siklus I dan siklus II

N	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1	Siklus I	55%	65%	60%
2	Siklus II	70%	95%	82,5%

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh prosentase 60% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,5%. Hasil penelitian aktivitas guru disajikan dalam grafik berikut ini:

Grafik1. Aktivitas Guru



Dari grafik diatas diketahui terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 22,5%.

Adapun aktivitas anak dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

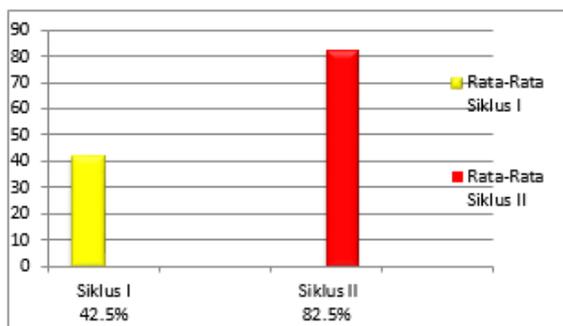
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Anak Siklus I dan siklus II

N	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1	Siklus I	35%	50%	42,5%
2	Siklus II	75%	90%	82,5%

%

Untuk aktivitas anak, terjadi peningkatan sebesar 40% dari yang awalnya 42,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II. Hasil penelitian aktivitas anak disajikan dalam grafik berikut ini:

Grafik 2. Aktivitas Anak



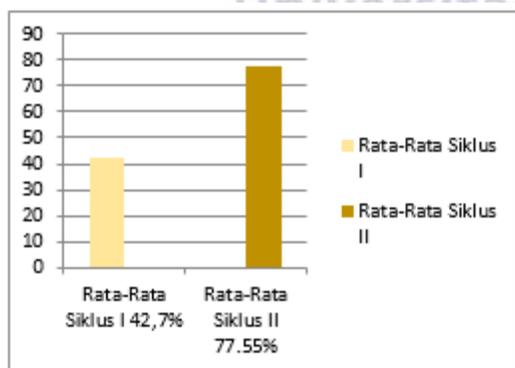
Adapun kemampuan berbicara anak dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Berbicara Anak pada Siklus I dan Siklus II

N	Pencapaian	Pertemuan	Pertemuan	Rata-Rata
	n	n 1	n 2	Rata
1	Siklus I	33,3%	52%	42,7%
2	Siklus II	72,9%	82,2%	77,5%

Kemampuan Berbicara anak kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya meningkat dari siklus I ke siklus I, yakni dari 42,7% ke 77,5%. Hasil penelitian kemampuan berbicara anak melalui media audiovisual kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya disajikan dalam grafik berikut ini:

Grafik 3. Kemampuan Berbicara Anak



Dari grafik di atas diketahui terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak 34,8% dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian di atas, penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu >75%.

Melalui media audiovisual itu anak mempunyai pengalaman baru dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya. Ketika memasuki awal siklus II anak diajak guru untuk merencanakan materi apa yang akan ditayangkan sesuai pilihan anak dikelompoknya, lalu anak melakukan kegiatan melihat mendengarkan tayangan audiovisual sesuai pilihan materi anak, dan anak melaporkan kembali dengan menunjukkan kemampuan berbicaranya dengan menceritakan secara sederhana dengan ketepatan ucapan dan ketepatan sasaran pembicaraan. Hal ini sangat mendukung teori yang dikemukakan oleh Masitoh dkk (2011: 8.19), yaitu teori *Plan Do Review* sebagai salah satu pendekatan belajar yang berpusat pada anak, dimana anak diberi kesempatan membuat perencanaan (*plan*), anak diajak menentukan materi apa yang akan ditayangkan pada pembelajaran selanjutnya, mengerjakan (*do*), anak mengerjakan kegiatan melihat mendengarkan tayangan materi hasil kesepakatan sebelumnya, dan melaporkan kembali apa yang sudah dikerjakan (*Review*) dengan menunjukkan kemampuan berbicaranya di depan teman-temannya.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung teori Syukur (2005: 150), media audiovisual sebagai media pembelajaran mempunyai banyak manfaat, manfaat media audiovisual salah satunya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Menilik keefektifitasan dan keefisienan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sehingga anak merasa mempunyai pengalaman yang baru di kelasnya. Pengalaman yang baru bagi anak pasti sangatlah

menyenangkan, hal ini dapat merangsang kemampuan berbicara anak, yang dikarenakan anak akan mempunyai rasa berimajinasi yang tinggi untuk menceritakan pengalaman barunya itu kepada sesama teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui media audiovisual pada kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) aktivitas guru, aktivitas anak, kemampuan berbicara anak kelompok B di PPT Kasih Bunda Peneleh Surabaya meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil data aktivitas guru, aktivitas anak, dan pada kemampuan berbicara anak kelompok b mengalami peningkatan >75% pada siklus II, 2) media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil penelitian, dimana rata-rata kemampuan berbicara anak pada siklus I sebesar 42,7% meningkat sebesar 34,8% menjadi 77,5% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, yaitu: 1) bagi guru disarankan dapat melakukan stimulasi bahasa khususnya kemampuan berbicara anak melalui media audiovisual berupa tayangan televisi-DVD *player*. Kaset *DVD* disarankan lebih banyak variasinya agar sesuai dengan tema, 2) bagi peneliti lainnya sebaiknya media audiovisual televisi dan *DVD* dapat dikaji dengan aspek perkembangan anak yang berbeda misalnya motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Jakarta: Refika Adhitama

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineksa Cipta

Depdiknas. 2007. *Kurikulum 2004 Sumber Kompetensi Bahasa Indonesia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Laksono. 2003. *Pengertian dan Hakikat Berbicara*. Jakarta: Media Pustaka

Prayitno, Elida. 2003. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail

Solchan, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa